



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2343-2350

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengasah Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Saintifik Pada Anak Sekolah Dasar

Syifa Nuraulia Ritonga^{1✉}, Silvina Noviyanti², Faizal Chan³, Maryana Tambunan⁴

Univeristas Jambi

Email: nurauliasyifa87@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Berpikir kritis merupakan proses dan kemampuan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Berpikir kritis telah menjadi salah satu kemampuan yang diajarkan di sekolah, bahkan menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan berpikir kritis seyogyanya dapat dilatih sejak dini melalui pembelajaran menggunakan metode saintifik. Metode pembelajaran saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang disusun supaya peserta didik secara aktif berpikir kritis dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui metode ilmiah. Dengan menggunakan metode saintifik pada saat proses pembelajaran diharapkan mampu melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Saintifik*

Abstract

Critical thinking is the process and ability to understand concepts, apply, synthesize, and evaluate information obtained. Critical thinking has become one of the skills taught in school, even one of its goals to. Scientific learning method is a learning process that is structured so that the student actively thinks critically in constructing concepts, laws, or principles through scientific methods. By using the scientific method at the time of the teaching process is expected to be able to train and refine the critical thinking ability of the student.

Keywords: *Critical Thinking, Scientific*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan di abad ke-21. Hal ini sejalan dengan banyak peraturan yang menegaskan pentingnya berpikir kritis saat pembelajaran. Salah satunya tertuang dalam Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022, dalam Bab IV, Pasal 23 ayat (2), yang menjelaskan salah satu tujuan dilakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya diukur melalui kegiatan penilaian dan evaluasi namun dari proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengajarkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis pesertadidik, membantu mereka menemukan informasi secara mandiri, dan aktif membangun struktur kognitif pada peserta didik (Patonah, 2014). Karena keterampilan berpikir kritis sangat penting, pendidik harus menyusun kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menjadi acuan melihat seberapa penting keterampilan berpikir kritis dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan keterampilan akan berguna untuk peserta didik nantinya.

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan mempertimbangkan tahapan dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran adalah untuk melatih dan mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis berarti bahwa setiap orang menggunakan semua pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah. Jie et.al., (2015) menambahkan bahwa berpikir kritis memiliki kemampuan untuk mengkritisi, bertanya, mengevaluasi, dan merefleksi informasi yang diperoleh. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan

permasalahan sebagai seorang pemikir yang kritis, secara sederhananya terdiri dari mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi berdasarkan permasalahan yang ditemui. Dalam kegiatan pembelajaran berpikir kritis dimaknai sebagai proses bagaimana peserta didik mempergunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki dalam memahami, melakukan analisis, mensintesis, serta menilai ide yang dimiliki secara logis (Tumanggor, 2021: 2).

Salah satu tujuan utama pendidikan merupakan mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis (Kazempour, 2013; Kaleiloglu & Gulbahar, 2014; Zubaidah, 2010). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis adalah menggunakan metode saintifik dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, menalar, menasosiasi dan mengkomunikasi (Yanwar&Fadila, 2019). Penerapan metode saintifik dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bila diterapkan secara terpadu dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang relevan, yang kemudian diikuti dengan langkah pencatatan dan baca sehingga menjadi hasil penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penulisan artikel ini meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh semua orang supaya dapat mengambil keputusan yang tepat dari permasalahan yang dihadapi. Hristina & Kristin (2017) juga menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri guna menggali informasi tentang masalah yang dihadapi. Berpikir kritis

dapat memotivasi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat solusi atau tindakan baru sebagai buah dari analisisnya sendiri.

Berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengungkapkan, dan menyelesaikan masalah dengan melalui penalaran. Berpikir kritis menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpendapat secara terorganisir, mengevaluasi dan menganalisis secara sistematis, serta menyimpulkan pendapatnya sendiri. Proses berpikir bertujuan mengkritisi, memilih, memecahkan, serta mengambil keputusan menggunakan alasan masuk akal dan mampu dipertanggung jawabkan (Winoto & Prasetyo, 2020: 231). kemampuan berpikir kritis membutuhkan kemampuan intelektual yang luas, peserta didik harus mampu menganalisa, merumuskan, dan menyampaikan argumen logis yang dapat mendukung pendapat mereka sendiri. Hal inilah yang membuat keterampilan berpikir kritis sebagai keterampilan yang acapkali digiatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis menjadi bentuk keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik yang menjadi acuan dalam menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa karakteristik pemikir kritis, yaitu: a) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan bentuk permasalahan; b) mempertimbangkan argumen yang dibuat; c) memiliki rasa ingin tahu; d) mengakui kurangnya pemahaman; e) menganalisis masalah; f) menemukan solusi atau penyelesaian masalah terbaru; g) menjadi pendengar yang cermat; dan h) mampu memberikan umpan balik (Hartati et al., 2022: 50). Indikator yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yakni 1) memberikan penjelasan sederhana; 2) membangun keterampilan dasar; 3) menyimpulkan; dan 4) menyusun strategi dan taktik.

Mulia dan Mustadi mengemukakan lima indikator keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari asking questions, point of view, being rational, finding out, dan analysis (Mulia & Mustadi, 2019: 53). Azizah mengemukakan tiga indikator kemampuan berpikir kritis lainnya, yang terdiri dari memberikan pertanyaan, melakukan perencanaan strategi, serta melakukan evaluasi terhadap keputusan (M. Azizah et al., 2018: 63). Indikator keterampilan berpikir kritis dituturkan oleh Safrida, terdiri atas keterampilan melakukan analisis, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, serta membuat kesimpulan berdasarkan penalaran deduktif dan induktif (Safrida et al., 2018: 11)

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang kurang baik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dilatihkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliati (2013) yang menyatakan bahwa berpikir kritis dapat

dipelajari, dan memerlukan latihan untuk dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatihkan pada peserta didik karena berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan cerdas. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi di setiap tingkatan kelas, maka peserta didik akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, pengetahuan dan keyakinan (Kurniawati dkk, 2009).

Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik. Sejalan dengan pendapat Machin yang menyatakan metode saintifik penting digunakan dalam pembelajaran karena pendekatan saintifik dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) serta perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah di kehidupan nyata. Pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Metode saintifik dapat menunjang peserta didik agar lebih aktif dan berfikir kritis, mengasosiasikan data, dan mengkomunikasikan data.

Metode pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik secara aktif berpikir kritis dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui metode ilmiah. Menurut (Irwansyah & Perkasa, 2022) metode saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk digunakan dalam proses pembelajaran di abad 21 saat ini. Saat ini pada proses pembelajaran peserta didik diminta untuk berpikir secara kritis dan pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Seperti yang dikatakan Barringer, et al (Abidin, 2014:125) bahwa pembelajaran proses saintifik adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Maryati et al. (2019) menunjukkan bahwa calon pendidik masih perlu meningkatkan dimensi pengetahuan tentang strategi dan penyajian pengajaran ilmiah.

Menurut Sofianti (2021) Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang tercantum pada sebuah kurikulum dan pendekatan ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi pendidik untuk menstimulasi peserta didik agar dapat berpikir secara ilmiah dalam pembelajaran, dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini diharapkan mampu membangun dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, merangsang proses berpikir peserta didik serta melatih percaya diri serta kemandirian belajar mereka. Penggunaan metode saintifik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu membangun kemandirian belajar dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar yang lebih aktif, selain itu ke-profesionalisme pendidik menjadi faktor penunjang dari keberhasilan saintifik, sehingga pembelajaran harus dirancang dengan baik supaya dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis, logis dan sistematis. Menurut (Daryanto & Karim, 2017) pembelajaran saintifik terdiri atas 5 langkah tahapan yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengolah Informasi/Menalar, dan Mengkomunikasikan. Dengan digunakannya metode saintifik dalam proses pembelajaran diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Terdapat banyak penelitian relevan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik, salah satunya dari Herina yunita dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat Adanya peningkatan kemmpuan berfikir kritis peserta didik melalui pendekatan saintifik. dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik. Sejalan dengan pendapat Dina liana (2020),metode pembelajaran scientific dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penelitian relevan diatas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran Saintifik tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya peserta didik yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

SIMPULAN

Berpikir kritis menekankan pada mempraktikkan semua keterampilan-keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, literasi untuk mencari informasi, kemudian menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi, sehingga memudahkan dalam memilih keputusan atau tindakan yang tepat. Melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode saintifik. Metode pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk

memungkinkan peserta didik secara aktif berpikir kritis dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui metode ilmiah. pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan hasil, serta dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menggunakan metode saintifik dalam proses belajar mengajar dapat membantu mengasah dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tumanggor, M. (2021). *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21) (Pertama)*. Gracias Logis Kreatif.
- Hartati, T., Damaianti, V. S., Gustiana, A. D., Aryanto, S., & Jannah, W. N. (2022). *Berpikir Kritis Dan Kreatif peserta didik Sekolah Dasar (Syihabuddin (ed.); Pertama)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Maryati, M., Prasetyo, Z. K., Wilujeng, I., & Sumintono, B. (2019). Measuring Teachers' pedagogical Content Knowledge Using Many-Facet Rasch Model. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 452-464.
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Irwansyah, M., & Perkasa, M. (2022). *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Peserta didiknto, S., Kaniawati, I., & Suhandi, A. (2014). Penerapan model pembelajaran pembangkit argumen menggunakan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berargumentasi peserta didik. *Indonesian Journal of Physics Education*, 10(2), 104-116.
- Ilham, Muhammad, and Waode Eti Hardiyanti. "Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik materi globalisasi di sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2020): 12-29.
- Fadilah, Ema Nur, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Metode Saintifik Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9.2 (2021): 431-438.
- Machin, A. 2014. "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan

Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan". Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. JPPI 3 (1): 31.

Yunita, Herina, Sri Martini Meilanie, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3.2 (2019): 425-432.

Liana, Dina. "Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik." Mitra PGMI 6.1 (2020): 15-27.